

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI PERSONAL SOSIAL DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK DHARMA WANITA KELURAHAN TLOGOMAS MALANG

Emy Murniati¹⁾, Atti Yudiernawati²⁾, Ani Sutriningsih³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Tidak semua anak prasekolah dapat memenuhi perkembangan personal sosial, beberapa anak yang tidak mampu memenuhi perkembangan personal sosial akan memiliki tujuan atau melakukan aktifitas yang bertentangan dengan yang dimiliki orang tua atau orang lain. Rendahnya sosialisasi anak dapat menyebabkan timbulnya masalah baik bagi anak itu sendiri, keluarga, maupun sekitarnya. Akibatnya anak cenderung menutup diri dan biasanya kurang percaya diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi personal sosial dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita. Kelurahan Tlogomas. Kecamatan Lowokwaru Malang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *non eksperimen* dengan jenis *correlation* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah semua ibu Dharma Wanita, Kelurahan Tlogomas, Malang berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel dengan *total sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik *spearman rank* dengan derajat kemaknaan (0,05). Hasil menunjukkan sebagian besar (70%) pengetahuan responden masuk kategori baik sebanyak 35 orang. Sebagian besar (84%) perkembangan sosial pada anak masuk dalam kategori sesuai sebanyak 42 orang. Hasil analisis bivariat menunjukkan $p_{value} = 0,00 < 0,05$. Artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi personal sosial dengan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang. Saran yang dapat direkomendasikan, bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini bias sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

Kata kunci : Anak usia *todller*; bina keluarga balita; kemampuan motorik; keterlibatan orang tua

**THE RELATIONSHIP OF MOTHER KNOWLEDGE ABOUT SOCIAL PERSONAL
STIMULATION WITH DEVELOPMENT IN PRESCHOOL CHILDREN IN TK
(KINDERGARTEN) DHARMA WANITA VILLAGE OF TLOGOMAS MALANG**

ABSTRACT

Not all preschool children can meet (fulfill) social personal development, some of children who are not able to meet the social personal development will have a goal or perform activities that are contrary to those of the parents or others. The low socialization of children can cause the problem both for the children themselves, family, and the environment/neighborhood/ surroundings. As a result, the tends to close (cover) of themselves and are usually less of confident. The purpose of this study was to determine The Relationship of Mother Knowledge About Social Personal Stimulation with Social Development in Preschool Children in TK (Kindergarten) Dharma Wanita Village of Tlogomas Su-disrict of Lowokwaru Malang. This research uses a non-experimental research design with correlation type with cross sectional approaching method. The population is all the mothers who have preschool chilfren and all preschool children in TK Dharma Wanita, Village of Tlogomas, Malang as many as 50 people. The samples in this study were 60 people. Sampling with total sampling. Data were analyzed by using speaman rank statistical test with the significance level (0.05). The result of data collection, the majority (70%) of respondents knowledge in good category as many as 35 people. Most (84%) of social development of children in appropriate category as many as 42 people. The result of bivariate analysis showed mean $p_{value} = 0.00 < 0.05$. It means there is a relationship of mother knowledge about social personal stimulation with social development in preschool children in TK Dharma Wanita Village of Tlogomas Malang. Suggestions that can be recommended, for educational institutions, the result of this syudy can be as refrence about mother knowledge of social personal teaching and learning process, child nursing family.

Keywords : *Toddler age child; toddler family development; motor skills; parental involvement*

PENDAHULUAN

Kemandirian anak sudah harus tumbuh pada masa prasekolah agar kepercayaan dirinya bias tumbuh dan

berkembang dengan wajar. Dalam perkembangannya, anak memiliki berbagai macam kebutuhan yang perlu dipenuhi yaitu, kebutuhan primer yang mencakup pangan, sandang, papan, serta

kasih sayang, perhatian, rasa aman, dan penghargaan terhadap dirinya sebagaimana sesuai teori mashlow (Martuti, 2009).

Ritualisme dan negativisme yang melekat pada masa toddler secara bertahap menghilang selama masa prasekolah. Meskipun penonjolan diri masih merupakan tema utama, anak prasekolah sudah memperlihatkan rasa autonomi mereka secara berbeda. Mereka mampu mengemukakan keinginan mereka akan kemandirian dan melakukannya secara mandiri karena perkembangan fisik dan kognitifnya yang semakin halus.

Menurut Ericson dalam Wong 2002 anak usia prasekolah sedang mengalami perkembangan psikososial yaitu inisiatif vs rasa bersalah. Pada tahap inisiatif dicirikan dengan perilaku yang intrusif dan penuh semangat, berani berupaya, dan imajinasi yang kuat. Anak-anak mengeksplorasi dunia fisik dengan semua indera dan kekuatan mereka. Mereka membentuk kekuatan hati. Tidak lagi hanya dibimbing oleh pihak luar.

Terpenuhinya kebutuhan tersebut akan memungkinkan anak mendapat peluang mengaktualisasikan dirinya dan dalam hal ini dapat melahirkan pelatuk untuk meluamngkan seluruh potensi secara utuh. Pemenuhan kebutuhan dalam perkembangan ini banyak tergantung dari cara lingkungan berinteraksi dengan anak-anak. Perkembangan anak banyak ditentukan oleh berbagai fungsi lingkungan yang saling berinteraksi

dengan individu, melalui pendekatan yang sifatnya memberikan perhatian, kasih sayang, dan peluang untuk mengaktualiasi diri sesuai dengan taraf dan kebutuhan perkembangannya (Martuti, 2009).

Mereka juga jauh lebih mampu bersosialisasi dan memiliki keinginan untuk memuaskan. Mereka telah menginternalisasi banyak standar dan nilai keluarga dan budaya. Anak prasekolah menjadi semakin menyadari posisi dan peran mereka dalam keluarga. Tidak semua anak prasekolah dapat memenuhi perkembangan personal sosial, beberapa anak yang tidak mampu memenuhi perkembangan personal sosial akan memiliki tujuan atau melakukan aktifitas yang bertentangan dengan yang dimiliki orang tua atau orang lain, dan dibuat merasa bahwa aktivitas atau imajinasi mereka merupakan hal yang buruk sehingga menimbulkan rasa bersalah sehingga anak kurang percaya diri dalam bergaul.

Rendahnya sosialisasi anak ini dapat menyebabkan timbulnya masalah baik bagi anak itu sendiri, keluarga, maupun sekitarnya. Anak yang merasa kurang percaya diri jika berhubungan dengan orang lain, sehingga ia hampir jarang berkomunikasi dengan teman-temannya. Akibatnya ia cenderung menutup diri dan biasanya kurang percaya diri (Hurlock, 2007). Sehingga diperlukan peran orang tua untuk menstimulasi perkembangan sosialisasi. Pemberian stimulasi akan lebih efektif

apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya (Soetjningsih, 2002). Lingkungan luar individu anak yang sangat berperan adalah orang tua. Untuk menstimulasi anak, orang tua harus memiliki pengetahuan tentang stimulasi dan perkembangan sosialisasi anak yang diperlukan dalam masa perkembangannya.

Untuk mengoptimalisasikan perkembangan sosialisasi anak dan ibu perlu memberikan stimulasi berupa pendidikan alam sekitar, sosialisasi, mengenal masyarakat, bermain bebas untuk mengembangkan fantasi dan memperkaya pengalaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi personal sosial dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita. Kelurahan Tlogomas.

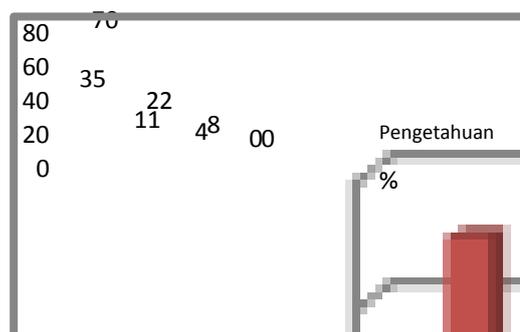
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *non eksperimen* dengan jenis *correlation* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah semua ibu Dharma Wanita, Kelurahan Tlogomas, Malang berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel dengan *total sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan

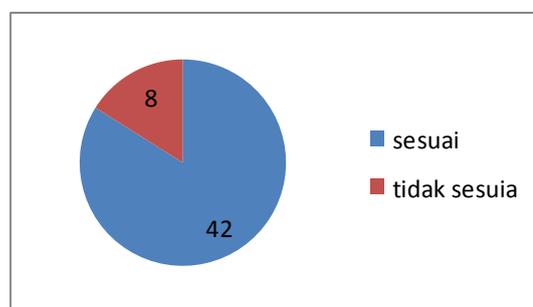
uji statistic *speamen rank* dengan derajat kemaknaan (0,05).

Variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang stimulasi personal sosial, sedangkan variabel terikatnya (variabel dependen) adalah perkembangan sosial anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita. Kelurahan Tlogomas. Kecamatan Lowokwaru Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Diagram pengetahuan ibu tentang stimulasi personal sosial



Gambar 2. Karakteristik perkembangan sosial pada anak

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan responden masuk kategori baik sebanyak 35 orang (70%).

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar

perkembangan sosial pada anak masuk dalam kategori sesuai sebanyak 42 orang (84%).

Tabel 1. Tabulasi silang pengetahuan ibu tentang stimulasi personal sosial dengan perkembangan sosial pada anak

			Perkembangan sosial		Σ
			Sesuai	Tidak sesuai	
Pengetahuan Ibu	Baik	count	35	0	35
		% of Total	70,0%	,0%	70,0%
	Cukup baik	count	7	4	11
		% of Total	14,0%	8,0%	22,0%
	Kurang baik	count	0	4	4
		% of Total	,0%	8,0%	8,0%
Total	count	42	8	50	
	% of Total	84,0%	16,0%	100,0%	

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu baik, perkembangan sosial anak sesuai sebanyak 35 orang (70%) dan perkembangan sosial anak yang tidak sesuai tidak ada. Pengetahuan ibu cukup baik perkembangan sosial anak sesuai sebanyak 7 orang (14%), perkembangan sosial anak tidak sesuai sebanyak 4 orang (8%). Pengetahuan ibu tidak baik, perkembangan sosial anak sesuai tidak

ada, perkembangan anak tidak sesuai sebanyak 4 orang (8%).

Berdasarkan Tabel 2 didapat $p_{value} = 0,00 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi personal sosial dengan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang.

Tabel 2. Analisa hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi personal sosial dengan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang.

		Pengetashuan ibu	Perkembangan sosial
Spearman's rho	Pengetahuan ibu	Corelation coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,724**
		N	,000
	Perkembangan sosial	Corelation coefficient	,742**
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	50

Pengetahuan ibu tentang stimulasi personal sosial

Berdasarkan Gambar 1 tentang pengetahuan ibu tentang pengetahuan personal sosial di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang, didapat bahwa sebagian besar pengetahuan responden masuk kategori baik sebanyak 35 orang (70%). Sebagian kecil pengetahuan responden termasuk kategori pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (22%) dan sebagian kecil ibu responden masuk kategori pengetahuan kurang 4 orang (8%). Untuk pengetahuan ibu tentang stimulasi personal sosial sesuai indikator: pengetahuan tentang definisi stimulasi, tujuan stimulasi, bentuk stimulasi, prinsip stimulasi dan cara melakukan stimulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, diketahui bahwa sebagian besar (74%) pengetahuan responden tentang definisi stimulasi masuk kategori baik sebanyak 37 orang. Hampir sebagian (46%) pengetahuan responden tentang tujuan stimulasi masuk kategori baik sebanyak 23 orang. Sebagian (50%) pengetahuan responden tentang bentuk stimulasi masuk kategori baik sebanyak 25 orang. Sebagian (50%) pengetahuan responden tentang prinsip stimulasi masuk kategori baik sebanyak 25 orang. Hampir sebagian (48%) pengetahuan responden tentang cara melakukan stimulasi masuk kategori baik sebanyak 24 orang.

Pengetahuan ibu tentang stimulasi personal sosial sesuai indikator dapat

disimpulkan bahwa, indikator yang paling sedikit dicapai responden adalah pengetahuan tentang cara melakukan stimulasi. Stimulasi yang diberikan responden terhadap anaknya, tidak begitu maksimal. Contohnya ibu tidak begitu peka untuk berinteraksi dengan anaknya. Kesempatan yang ada pada ibu di sini misalnya pada waktu anak menonton televisi. Jika ada acara yang bagus di televisi, maka ibu diharuskan untuk memberi dukungan kepada anaknya agar anak dapat mencoba kreasi yang diminatinya. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Data umum dapat dilihat tabel berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden, bahwa sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 28 orang (56%), dan sebagian kecil tingkat pendidikan responden adalah perguruan tinggi sebanyak 11 orang (22%). Tinggi rendahnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah informasi.

Hal ini dibenarkan oleh pendapat Notoadmodjo (2003), bahwa informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan. Penerangan, keterangan, pemberitahuan kabar atau berita tentang sesuatu,

lingkungan keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat di dalam bagian amanat-amanat itu. Jika seseorang mendapat lebih banyak informasi cenderung memiliki pengetahuan yang luas (Notoatmodjo, 2003). Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Ini dapat pula dilihat data umum tentang tingkat pendidikan responden yang menyebutkan bahwa rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden sebagian besar responden berpendidikan SMA.

Perkembangan Sosial pada Anak

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada 50 responden yang mempunyai anak di usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang, menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan sosial pada anak masuk dalam kategori sesuai sebanyak 42 orang (84%), dan sebagian kecil perkembangan sosial pada anak masuk dalam kategori sesuai sebanyak 8 orang (18%). Berdasarkan tabulasi silang diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu masuk kategori baik dengan perkembangan sosial pada anaknya sesuai sebanyak 35 orang (70%). Sebagian kecil masuk dalam kategori cukup sebanyak 4 orang (8%) dan kurang baik sebanyak 4 orang (8%) dengan perkembangan sosial pada anaknya tidak sesuai.

Perkembangan sosial anak menurut indikator yaitu perkembangan sosial usia 48 bulan diketahui bahwa

seluruh (100%) perkembangan sosial anak usia 48 bulan responden masuk dalam kategori sesuai sebanyak 50 orang. Dapat diketahui bahwa hampir seluruh (98%) perkembangan sosial anak usia 54 bulan responden masuk dalam kategori sesuai sebanyak 49 orang. Perkembangan sosial anak responden masuk dalam kategori sosial sebanyak 50 orang. Hampir seluruh (94%) perkembangan sosial anak usia 66 bulan responden masuk dalam kategori sesuai sebanyak 47 orang. Seluruh (100%) perkembangan sosial anak usia 72 bulan responden masuk dalam kategori sesuai sebanyak 50 orang.

Hasil penelitian perkembangan sosial pada anak dapat diketahui bahwa perkembangan sosial anak usia 66 bulan responden hampir seluruh (94%) perkembangan sosial responden masuk dalam kategori sesuai sebanyak 47 orang dan sebagian kecil (6%) perkembangan sosial anak responden masuk kategori tidak sesuai sebanyak 3 orang. Perkembangan anak pada usia 66 bulan seharusnya bisa mengenakan pakaian tanpa dibantu ibunya. Tetapi dalam penelitian ini, ada tiga anak responden yang tidak sesuai dengan perkembangan sosialnya. Hal ini dapat dipengaruhi faktor ibu yang tidak mengajarkan anak untuk mengenakan pakaiannya sendiri dan bisa juga karena ibu selalu membantu anaknya dalam mengenakan pakaian tanpa membimbing anak untuk melakukan sendiri secara mandiri.

Sesuai atau tidak sesuai perkembangan sosial pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor keluarga. Keluarga sebagai tatanan sosial pertama tempat anak tumbuh dan berkembang mempunyai peran yang tidak sedikit dalam mengajar sosialisasi pada anak. Setiap hal yang terjadi pada anak dan keluarga memberikan kesempatan pada anak untuk memahami bagaimana pola interaksi dengan orang lain yang nantinya akan mewarnai tingkah laku anak dalam lingkungan di luar keluarga. Perhatikan, perawatan dan kasih sayang yang diterima anak mengajarkan bahwa dalam berhubungan dengan orang lain juga harus dilandasi oleh rasa kasih sayang, empati, maupun toleransi.

Sekolah juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial pada anak. Hal ini dibenarkan oleh Hurlock (1997) dalam Sumiarningsih (2008). Lingkungan sekolah memberikan sumbangan yang cukup penting bagi perkembangan potensi anak dalam melakukan sosialisasi anak. Sekolah mempengaruhi sosialisasi anak secara bertahap dalam setiap proses yang terjadi selama anak berada di sekolah. Dalam rentang waktu tertentu pola pergaulan yang terjadi di sekolah sangat kental dengan hubungan antar anak dengan teman sebaya yaitu dengan teman-teman satu kelasnya antara murid dengan gurunya maupun dengan kakak kelasnya.

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki

pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 19 orang. Sebagai ibu rumah tangga yang berada di dalam rumah selama 24 jam dan dapat memberikan contoh pada anaknya untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Anak mendapatkan perhatian penuh dan mendapatkan stimulasi dari ibu yang lebih baik. Berbeda dengan ibu yang memiliki pekerjaan karyawan swasta, dapat disimpulkan bahwa waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk memperhatikan anaknya akan terbagi dengan pekerjaan.

Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Personal Sosial dengan Perkembangan Sosial pada Anak Usia Prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang

Berdasarkan Tabel 2 pada analisa data dengan menggunakan uji kolerasi *spearman rank* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17 *for Window* didapat nilai *p value* = 0,00 sehingga dapat disimpulkan *p value* = 0,00 < α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, “ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi personal sosial dengan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang”. Hasil penelitian 50 orang responden didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden masuk kategori baik sebanyak 35 orang (70%). Sebagian besar perkembangan sosial pada anak masuk dalam kategori sesuai sebanyak 42 orang (84%). Hal ini

menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua ibu sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial pada anak usia prasekolah. Pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri dan lingkungan. Oleh karena itu akan berbeda orang yang berpendidikan rendah dalam menyikapi pentingnya memberi stimulasi pada anak dalam membimbing perkembangan sosial pada anak usia prasekolah.

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang didapatkan. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Sedangkan pengetahuan ibu cukup baik didapatkan perkembangan sosial anak sesuai sebanyak 7 orang (14%) dan perkembangan sosial anak tidak sesuai sebanyak 4 orang (8%). Di sini pengetahuan ibu cukup baik tapi masih ada perkembangan sosial anak yang tidak sesuai. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor genetika. Faktor genetika akan mempengaruhi kecepatan pertumbuhan dan kematangan.

Pengetahuan ibu kurang baik didapatkan perkembangan sosial anak sesuai tidak ada dan perkembangan anak tidak sesuai sebanyak 4 orang (8%). Walaupun anak sudah sekolah tapi masih saja perkembangannya tidak sesuai, hal ini disebabkan oleh lamanya

anak berada di sekolah hanya beberapa jam saja dan waktu paling banyak dihabiskan di rumah bersama ibu. Jika pengetahuan ibu kurang baik dalam stimulasi maka anak tidak terstimulasi sehingga perkembangan anak tidak sesuai.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan ibu tentang stimulasi personal sosial sangat diperlukan, karena dapat membantu anak akan menjadi lebih mandiri. Seorang anak prasekolah adalah masa yang membutuhkan perkembangan sosial yang sangat tergantung pada keluarga dan lingkungan. Anak akan belajar berperilaku kepada kedua orang tuanya. Menurut Hurlock (2003). Belajar berperilaku yang dapat diterima masyarakat. Anak tidak hanya harus mengetahui perilaku dengan patokan yang dapat diterima. Jadi kedua orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan sosial pada anak usia prasekolah. Segala sesuatu yang akan dilihat anak di lingkungan rumah, terutama kedua orang tua. Ini akan dapat ditiru anak dalam meningkatkan perkembangannya.

Demikian juga dengan teman sebaya yang memiliki faktor yang sangat erat juga pada anak usia prasekolah. Menurut Hurlock (1997), peran teman sebaya dalam sosialisasi adalah sebagai sumber informasi tentang peraturan permainan dan bagaimana cara memainkannya karena hubungan antar

teman sebaya yang bersifat seimbang yaitu tentang masalah yang dihadapi, tujuan yang ingin dicapai, status yang dimiliki. Adanya teman sebaya yang begitu akrab dengannya dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini. Di sinilah orang tua sangat berperan penting dalam mendukung dan mengajari anaknya untuk mengikuti perilaku teman sekolahnya. Tentunya orang tua ibu harus mengarahkan anaknya untuk mengambil perilaku yang baik dari temannya. Banyak stimulus dari lingkungan yang menjadikan anak prasekolah yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Tentunya perkembangan sosial pada anak usia prasekolah yang tidak sesuai dengan usianya. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi personal sosial maka semakin sesuai perkembangan sosial pada anak usia prasekolah TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang.

KESIMPULAN

- 1) Pengetahuan ibu tentang stimulasi personal social di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang sebagian besar pengetahuan responden masuk kategori baik sebanyak 35 orang (70%).
- 2) Perkembangan social pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang sebagian besar perkembangan social pada anak masuk dalam kategori sesuai sebanyak 42 orang (84%).
- 3) Terdapat hubungan antara “pengetahuan ibu tentang stimulasi personal social dengan perkembangan social pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang” di mana p_{value} atau *Asymp.Sig (2-sided)* sebesar = 0,00, sehingga $p_{value} < 0,05$ atau $0,00 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Masa*. Alih Bahasa. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga
- Hurlock. 2003. *Psikologi.. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martuti. 2009. *Mendirikan dan mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Notoadmojo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Sumiarningsih, L. 2008. Hubungan antara dukungan sosial terhadap tingkat kemampuan sosialisasi anak retardasi mental Di SLB Negeri 1

Yogyakarta. [Skripsi]. Fakultas
Kedokteran UGM. Yogyakarta.
Soetjiningsih, 2002. *Tumbuh Kembang
Anak*. Jakarta: EGC
Wong, Donna L., Eaton-Hockenberry,
Marilyn., Wilson, David.,

Winkelstein, Marilyn L., and
Schwartz, Patricia. 2002. *Buku Ajar
Keperawatan Pediatrik Vol 1*.
Penerjemah Egi, K. Devi, Y. Nike,
B.S. Esty, W. Jakarta.